

# Studi Komparatif Pengaruh Trade Openness dan Foreign Direct Investment terhadap Gross Domestic Product di ASEAN3

## (The Comparative Study of Impact of Trade Openness and Foreign Direct Investment on Gross Domestic Product in ASEAN3)

Siti Anisatul Khoiriyah<sup>1</sup>, Regina Niken Wilantari<sup>2</sup>, Moehammad Fathorrazi<sup>3</sup>

E-mail: [anisa.iesp@gmail.com](mailto:anisa.iesp@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Dewasa ini fenomena pengaruh kebijakan keterbukaan ekonomi terhadap gross domestic product di negara berkembang telah menjadi perdebatan bagi para pengambil kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel keterbukaan yang meliputi trade openness dan FDI terhadap GDP di Indonesia, Malaysia dan Thailand serta melihat posisi peran variabel keterbukaan terhadap perekonomian di ketiga negara tersebut pada tahun 1998-2012. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan random effect. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel trade openness menunjukkan pengaruh negatif terhadap GDP, sedangkan variabel FDI menunjukkan pengaruh positif terhadap GDP di ketiga negara tersebut. Berdasarkan estimasi dengan melihat random effect (cross) menunjukkan bahwa peran variabel keterbukaan terhadap GDP paling tinggi adalah negara Thailand, kedua adalah negara Malaysia dan ketiga adalah negara Indonesia. Saran yang dapat dilakukan diantaranya adalah negara harus mampu mengontrol perdagangan dan keuangan internasional sebaik mungkin, serta melakukan penguatan kelembagaan yang mengatur pengawasan perdagangan dan investasi internasional.

**Kata kunci:** trade openness, FDI, GDP, ASEAN3 dan random effect

### **Abstract**

Lately the phenomenon of impact of economic openness policy on gross domestic product in developing countries has been debated by economists. This research aimed to analyze impact of openness variabel as trade openness and FDI in the case of Indonesia, Malaysia and Thailand, as well as seen of character position out of trade openness and FDI in three countries over the periode 1998-2012. This research used panel data analysis method with the random effect approach. The result show that trade openness are showed negative impact, and FDI are showed positive impact on GDP in the three countries. Look out on the random effect (cross) are showed that impact of openness variabel on GDP are higher is Thailand, than second place is Malaysia and the third place is Indonesia. The suggests which to do among are the countries should most to control for trade and financial international activity, as well as strengthen about institutions that straighten up of trade and financial international activity.

**Key Words:** trade openness, FDI, GDP, ASEAN3 and random effect

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini fenomena kebijakan keterbukaan ekonomi telah menunjukkan implikasi positifnya terhadap perubahan

struktur perekonomian domestik terutama di negara berkembang. China, Jepang, India dan Korea Selatan adalah beberapa contoh dari berkembang yang telah berhasil merubah struktur perekonomiannya menjadi

lebih baik akibat diterapkannya kebijakan keterbukaan ekonomi melalui perdagangan dan keuangan internasional secara intensif (Marelli dan Signorelli, 2011). Keberhasilan dari beberapa negara tersebut mendorong negara berkembang lainnya di dunia untuk memperluas perdagangan dan keuangan internasional, sehingga tingkat perekonomian yang positif dan jangka panjang dapat dicapai.

Zeren dan Ari (2013) dan Safitriani (2014) sebelumnya telah menjelaskan bahwa setiap negara yang mampu melakukan perdagangan dan keuangan internasional secara intensif dalam jangka panjang akan mendorong perekonomian domestik ke arah positif dan berkelanjutan. Menurut Mankiw (2007:114) dan Rahmaddi dan Ichihashi (2011) bahwa suatu negara yang menerapkan kebijakan keterbukaan ekonomi akan memperoleh banyak manfaat positif seperti terbentuknya hubungan internasional, perluasan pangsa pasar, peningkatan modernisasi teknologi dan ilmu pengetahuan, mendorong arus modal internasional masuk serta mencegah terjadinya monopoli pada pasar global. Seperti halnya pemikiran klasik yang dipelopori oleh Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nation* menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan suatu negara dapat dicapai dalam jangka panjang jika negara tersebut mampu mewujudkan kebebasan perdagangan dan mengupayakan terjadinya akumulasi modal secara efisien.

Namun disisi lain, ekonomi lain seperti Prebish, Singer dan Myrdal mengatakan bahwa aktivitas perdagangan internasional yang dilakukan antara negara maju dan negara berkembang akan menimbulkan pengaruh negatif seperti terhambatnya pergerakan arus modal internasional akibat perbedaan struktur modal, timbulnya *demonstration effect* dan terjadinya penurunan *term of trade* yang akan berdampak langsung pada keberlangsungan produksi industri domestik yang kemudian menghambat laju pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 1983; dan Bibi et al, 2014). Oleh sebab itu, untuk mencegah tingkat ketergantungan yang

terlalu tinggi akibat kebijakan keterbukaan ekonomi tersebut dibutuhkan beberapa kesepakatan forum internasional (Hermawan et al, 2011:114).

Simorangkir (2006) dan Yanikkaya (2003) mengatakan bahwa *trade openness* dan *financial openness* merupakan bentuk ukuran kebijakan keterbukaan ekonomi yang bertujuan untuk mengendalikan instrumen internasional sebagai upaya mencegah terjadinya peningkatan sikap ketergantungan ekonomi yang pada akhirnya akan merusak dinamika perekonomian nasional. Lebih jauh Habibi (2015) menjabarkan bahwa penerapan kebijakan *trade openness* terutama bagi negara berkembang akan mampu menjadi komponen aktif dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang, karena batasan yang diberlakukan pada saluran perdagangan akan disesuaikan dengan koridor perekonomian dalam negeri.

Penerapan kebijakan *trade openness* oleh negara berkembang sebagian besar ditujukan untuk mempermudah *spreading* teknologi modern sehingga industri dalam negeri mampu melakukan diferensial produktivitas yang kemudian mampu mendorong surplus neraca perdagangan yang pada akhirnya mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi nasional (Yusoff dan Febriana, 2012). Disamping menekankan perdagangan, Makki dan Somwaru (tanpa tahun) juga menjelaskan bahwa aktivitas pada saluran keuangan internasional atas FDI juga harus dilakukan secara intensif, sehingga laju pertumbuhan ekonomi dapat terdorong positif dan jangka panjang. Karena pada dasarnya, FDI dalam jangka panjang memiliki peran baik bersifat *financial* maupun *non-financial*.

Indonesia, Malaysia dan Thailand merupakan salah satu negara anggota ASEAN dalam kategori negara berkembang yang sebagian besar sumber perekonomiannya dipengaruhi oleh perdagangan dan penanaman modal internasional (Kawai dan Naknoi, 2015). Namun disisi lain, tingginya peran kebijakan keterbukaan yang diterapkan oleh negara berkembang anggota ASEAN mampu

meningkatkan GDP seperti halnya peristiwa *oil boom* pada periode 1970an, tingginya tingkat keterbukaan akan mampu menimbulkan pengaruh negatif bagi perekonomian domestik jika terjadi permasalahan pada pasar global, seperti halnya fenomena AFC tahun 1998 dan GFC pada tahun 2008 yang menyebabkan tingkat ekonomi negara anggota ASEAN mengalami depresiasi (Rahmaddi dan Ichihashi 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel keterbukaan atas *trade openness* dan FDI terhadap GDP di tiga Indonesia, Malaysia dan Thailand, serta melihat posisi peran variabel keterbukaan ekonomi sebagai sumber GDP selama tahun 1998-2012.

### KAJIAN PUSTAKA

**Tabel 1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya**

No.	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Simorangkir, Iskandar (2006)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>trade openness</i> dan <i>financial openness</i> menimbulkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan output di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya persiapan atau kebijakan antisipasi sehingga produk industri domestik kalah bersaing dengan produk asing.
2.	Arif and Ahmad (2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara <i>trade openness</i> dan pertumbuhan GDP pada jangka panjang, dimana <i>trade openness</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan output dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek tidak menunjukkan pengaruh.
3.	Yeboah, Naanwaab, Saleem and Akuffo (2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien FDI dan <i>capital-labor ratio</i> memiliki pengaruh negatif terhadap GDP per kapita, sedangkan <i>exchange rate</i> dan <i>trade openness</i> menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap GDP per kapita.
4.	Yusoff dan Febriana (2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>trade openness</i> memiliki kontribusi positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek, <i>trade openness</i> dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan hubungan <i>unidirectionally</i> .
5.	Hassen, Anis, Taha dan Yosra (2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>trade openness</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Tunisia.
6.	Mercan, Gocer, Bulut and Dam (2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>trade openness</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
7.	Bibi, Ahmad, and Rashid (2014)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>trade openness</i> berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan terjadi defisit neraca perdagangan, FDI berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan, dan nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
8.	Habibi, Fateh (2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang <i>trade openness</i> dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas positif di empat negara sub-panel penelitian, sedangkan dalam jangka pendek hubungan <i>trade openness</i> dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan kausalitas positif pada dua sub panel saja yaitu negara dengan upper middle income dan high income, sedangkan untuk dua sub-panel lainnya tidak menunjukkan pengaruh.
9.	Ali and Abdullah (2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan, sedangkan dalam jangka panjang keterbukaan berpengaruh positif.

Sumber: berbagai sumber penelitian, diolah

#### METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk data panel, yaitu merupakan gabungan data time series dan data cross-

section. Data time series pada penelitian terdiri dari tahun 1998-2012 dan cross-section meliputi 3 negara yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand. Data pada penelitian diperoleh dari beberapa sumber database lembaga internasional seperti ADB, IFS,

Worldbank, ASEAN Secretariat dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel pada penelitian menggunakan pendekatan model terbaik antara fixed effect dan random effect yang ditentukan berdasarkan Uji Hausman.

Analisis regresi data panel yang digunakan pada penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, serta melihat posisi intersep atau cross effect selama periode penelitian. Spesifikasi model penelitian diadopsi dari dua penelitian yaitu Mercan et al (2013) dan Bibi et al (2014), yang kemudian di transformasikan dalam bentuk sebagai berikut:

$$GDP = f(\text{Open}, \text{FDIN})$$

$$GDP = \alpha + \beta_1 \text{Open} + \beta_2 \text{FDIN}$$

Dimana,

GDP = gross domestic product

Open = trade openness

FDIN = net FDI

Untuk menghindari perbedaan pengertian, berikut adalah beberapa definis pada variabel:

1. GDP merupakan penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh pelaku ekonomi dalam perekonomian dengan total pajak kemudian dikurangi subsidi. Data GDP yang digunakan dalam bentuk jutaan dollar.
2. Open merupakan data trade openness yang berasal dari perhitungan atas total keseluruhan perdagangan selama satu periode terhadap GDP. Data open yang digunakan dalam bentuk prosentase.
3. Net FDI merupakan total dari keseluruhan modal ekuitas, reinvestasi pendapatan, dan modal lainnya yang terhitung masuk ke dalam negeri. Data Net FDI yang digunakan dalam bentuk jutaan dollar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model yang dilakukan pada penelitian ini adalah Uji Hausman yaitu pengujian yang ditujukan untuk memiliki ketepatan model yang digunakan antara *fixed effect* atau *random effect*.

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	0.938853	2	0.6102

Sumber: e-view 7.0, diolah

Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.6102 (lebih dari  $\alpha=5\%$ ) artinya model yang tepat untuk dilakukan analisis adalah random effect model.

### Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan analisis pengukuran secara linier terhadap unit individu atau *cross-section* yang sama dalam serangkaian waktu atau *time series* (Gujarati dan Porter, 2009:235). Tujuan penggunaan analisis regresi data panel adalah untuk mengetahui pengaruh variabel keterbukaan terhadap GDP di Indonesia, Malaysia dan Thailand. Data yang digunakan pada penelitian terdiri dari *time series* selama tahun 1998-2012, dan data *cross-section* sama dengan 3 objek yaitu negara Indonesia, Malaysia dan Thailand. Berikut adalah hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan pendekatan model random effect

Tabel 3 Hasil estimasi dengan pendekatan random effect

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	2.54E+11	2.716558	0.0095
Open	-1.19E+11	-1.974575	0.0549
FDI	25.47021	10.38550	0.0000
Adj. R-square	0.745952		
F-Statistic	65.59785		
Prob(F-Statistic)	0.000000		

Sumber: e-views 7.0, diolah

Sehingga bentuk estimasi model adalah sebagai berikut:

$$\text{GDP} = 254.142.069.497 - 119.261.447.406 * \text{OPEN} + 25,4702084056 * \text{FDI}$$

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan pendekatan *random effect* pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien dari model adalah 254.142.069.497 artinya jika variabel independen yang terdapat pada model bernilai 0 maka GDP masih akan tetap terjadi sebesar 254.142.069.497. Kemudian nilai variabel *open* yaitu -119.261.447.406 artinya variabel *open* sebagai variabel independen memiliki hubungan negatif terhadap perekonomian sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel FDI menunjukkan nilai sebesar 25.47021 artinya variabel FDI memiliki hubungan positif terhadap perekonomian.

Analisis regresi data panel pada penelitian ini menggunakan beberapa uji untuk melihat tingkat pengaruh baik secara parsial dengan menggunakan Uji t dan secara bersamaan dengan menggunakan Uji F, serta untuk melakukan tingkat ketepatan variabel yang digunakan pada model dengan melihat nilai dari Adj. R-square. Hasil estimasi pendekatan *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel *trade openness* memiliki hubungan pengaruh yang tidak signifikan terhadap perekonomian diketiga negara dimana nilai dari variabel *open* adalah sebesar 0.0549 (lebih dari  $\alpha=5\%$ ) dan signifikan pada variabel FDI yaitu sebesar 0.0014 (kurang dari  $\alpha=5\%$ ). Sama halnya yang ditunjukkan pada hasil analisis uji t yang didasarkan pada nilai probabilitas dari t-statistic bahwa hasil uji F pada nilai Prob(F-Statistic) dimana variabel secara keseluruhan memiliki hubungan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi yaitu Prob(F-Statistic) sama dengan 0.000000 (kurang dari  $\alpha=5\%$ ) dengan Adj. R square sebesar 0.745952 artinya tingkat ketepatan model yang digunakan pada penelitian adalah 74.5952% sedangkan untuk sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model.

Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh disetiap sampel individu dengan *time series* yang sama, dengan kata lain tingkat perbandingan pengaruh dari dua

variabel independen terhadap GDP secara umum disetiap negara dapat ditunjukkan melalui tabel *random effect (cross)*.

**Tabel 4 Hasil estimasi cross effect dengan pendekatan random effect**

No.	Random Effect (Cross)	Estimate
1.	IDN—C	260.847.013.563
2.	MLY—C	249.585.571.403
3.	THD—C	247.892.775.240

Sumber: e-views 7.0, diolah

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh melalui pendekatan *random effect* yang ditunjukkan pada tabel 3 dan tabel 4 model dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Model persamaan regresi data panel untuk menunjukkan hubungan *trade openness* dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah:

$$\text{GDP} = 260.847.013.563 - 119261447406 * \text{OPEN}_{\text{IDN}} + 25.47021 * \text{FDI}_{\text{IDN}}$$

Nilai konstanta atas *cross section* Indonesia menunjukkan nilai yaitu sebesar 260.847.013.563, hal tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika kedua variabel independen bernilai sama dengan 0 maka besar GDP Indonesia yang mampu dicapai tanpa mengandalkan kegiatan perdagangan dan investasi internasional yaitu sebesar 260.847.013.563 artinya sekitar US\$ 260 juta sumber perekonomian Indonesia berasal dari komponen makroekonomi lainnya seperti konsumsi masyarakat, investasi domestik dan tabungan nasional.

2. Model persamaan regresi panel untuk hubungan *trade openness* dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia adalah:

$$\text{GDP} = 249.585.571.403 - 119261447406 * \text{OPEN\_MLY} + 25.47021 * \text{FDI\_MLY}$$

Nilai konstanta atas *cross section* Malaysia menunjukkan nilai yaitu sebesar 249.585.571.403, hal tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika kedua variabel independen bernilai sama dengan 0 maka besar GDP Malaysia yang mampu dicapai tanpa mengandalkan kegiatan perdagangan dan investasi internasional yaitu sebesar 249.585.571.403 artinya sekitar US\$ 249 juta sumber perekonomian Malaysia berasal dari komponen makroekonomi lainnya seperti konsumsi masyarakat, investasi domestik dan tabungan nasional.

3. Model persamaan regresi panel untuk hubungan *trade openness* dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di Thailand adalah:

$$\text{GDP} = 247.892.775.240 - 119261447406 * \text{OPEN\_THD} + 25.47021 * \text{FDI\_THD}$$

Nilai konstanta atas *cross section* Thailand menunjukkan nilai yaitu sebesar 247.892.775.240, hal tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika kedua variabel independen bernilai sama dengan 0 maka besar GDP Thailand yang mampu dicapai tanpa mengandalkan kegiatan perdagangan dan investasi internasional yaitu sebesar 247.892.775.240 artinya sekitar US\$ 247 juta sumber perekonomian Thailand berasal dari komponen makroekonomi lainnya seperti konsumsi masyarakat, investasi domestik dan tabungan nasional.

Kemudian selanjutnya melihat berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel dan pengujian ketepatan model dengan menggunakan Uji Hausman dapat diketahui pengaruh variabel *trade openness* dan FDI terhadap perekonomian di Indonesia, Malaysia dan Thailand. Berikut tabel 4.13 menunjukkan rangkuman hasil

keterkaitan variabel independen terhadap variabel dependen serta signifikansinya.

**Tabel 5 Hubungan variabel independen terhadap GDP dan signifikansinya**

Variabel	Hubungan	Signifikansi
Koefisien (C)	Positif	Signifikan
<i>Trade openness</i> (Open)	Negatif	Tidak signifikan
FDI	Positif	Signifikan

Sumber: e-views 7.0, diolah

Berdasarkan tabel 5 yang menunjukkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, terdapat satu variabel yang memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan yaitu variabel *trade openness* (open), sedangkan untuk koefisien dan variabel lainnya memiliki hubungan positif dan signifikan yaitu variabel FDI. Untuk mengkaji lebih lanjut mengenai adanya perbedaan tersebut akan dijelaskan pada subbab pembahasan berikutnya.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel independen *trade openness* menunjukkan hubungan negatif terhadap GDP diketiga negara. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Simorangkir (2006), Haddad *et al* (2012), Bibi *et al* (2014) dan Ali dan Abdullah (2015).

Simorangkir (2006) menjelaskan bahwa kebijakan *trade openness* yang terlalu tinggi di negara berkembang akan menimbulkan pengaruh negatif terutama bagi negara yang memiliki tingkat ketahanan ekonomi dan kelembagaan yang tercermin dari lembaga keuangan nasional yang lemah. Indonesia, Malaysia dan Thailand dapat dikategorikan negara berkembang dengan tingkat ketahanan ekonomi yang lemah, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya guncangan atas fenomena AFC pada tahun 1998 dan GFC pada tahun 2008 tingkat perekonomian ketiga negara tersebut mengalami penurunan yang cukup tinggi. Lebih jauh Haddad *et al* (2009) memaparkan

bahwa negara berkembang di dunia memiliki banyak kekurangan untuk melakukan diversifikasi produk dan terlalu banyak melakukan impor sehingga ketika menerapkan derajat trade openness yang terlalu tinggi akan menyebabkan kinerja perekonomian ketika terjadi guncangan global. Haddad *et al* (2009) juga memiliki pandangan yang sama pada sisi kelembagaan, dimana ketahanan lembaga keuangan nasional sangat diperlukan sebagai perisai ekonomi domestik ketika terjadi gangguan dari ekonomi global.

Bibi *et al* (2014) memaparkan sebagian besar negara berkembang di dunia melakukan impor yang terlalu tinggi sehingga menyebabkan pelebaran defisit *current account*, yang kemudian berdampak pada pelemahan nilai tukar domestik. Akibat tingginya impor dan pelemahan nilai tukar domestik, menyebabkan harga komoditas pada pasar domestik mengalami peningkatan atau cenderung mengalami inflasi, sehingga tingkat konsumsi atau pendapatan riil masyarakat mengalami penurunan dan pada akhirnya berpengaruh pada kondisi ekonomi dalam negeri. Memiliki sinyalemen yang sama dengan penelitian Simorangkir (2006) dan Haddad *et al* (2009) bahwa derajat trade openness yang terlalu tinggi yang diterapkan oleh negara berkembang yang tidak diiringi dengan penguatan kelembagaan akan cenderung membawa pengaruh negatif bagi kinerja instrumen makro, namun Ali dan Abdullah (2015) menekankan bahwa kelembagaan nasional khususnya lembaga keuangan memiliki peran utama untuk bagi kinerja ekonomi nasional. Jika lembaga keuangan nasional domestik memiliki kinerja tidak cukup baik maka dalam jangka panjang ekonomi nasional akan mengalami kesulitan baik dalam upaya mencegah maupun mengatasi gangguan yang diakibatkan oleh perekonomian eksternal, seperti guncangan AFC pada tahun 1998.

Kemudian hasil estimasi menunjukkan bahwa FDI memiliki hubungan positif terhadap GDP diketiga negara. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Alfaro (2003), Khaliq dan Noy (2007), Baharom *et al*

(2008), Mun *et al* (2008), Hooi dan Wah (2010), Kontrajaras (2010), serta Rininta (2011). Arus modal internasional yang masuk kedalam negeri terutama negara berkembang sebagai *host country* mampu membawa banyak pengaruh positif baik bersifat financial maupun non-financial. Selain sebagai pelengkap investasi domestik, bagi *host country* FDI akan membawa pengaruh positif lainnya seperti mempercepat transmisi teknologi modern dan pengembangan *human capital* sehingga tingkat produktivitas domestik meningkat dan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi, seperti yang dipaparkan oleh (Baharom *et al*, 2008; dan Mun *et al*, 2008).

Jika melihat pergerakan perekonomian dari ketiga negara tersebut dapat kita lihat bahwa ketiga negara memiliki perekonomian dengan sistem terbuka atau mengandalkan perdagangan dan keuangan internasional, namun dengan besar ketergantungan yang berbeda-beda. Ketika laju pertumbuhan mengalami resesi, saluran perdagangan dari masing-masing negara cenderung mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut tidaklah mampu membawa perubahan yang terlalu besar sebagai sumber pendapatan GDP, sedangkan untuk saluran keuangan baik FDI maupun *capital formation* menunjukkan penurunan, dengan kata lain penurunan laju pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh Indonesia, Malaysia dan Thailand sebagian besar disebabkan oleh kontribusi lemahnya saluran keuangan nasional baik pada sisi *capital account* maupun kelembagaannya (Ali dan Abdullah, 2015). Meskipun dari ketiga negara tersebut memiliki kelemahan pada saluran yang sama namun jika dilihat dari data *trade openness* dan FDI di negara Indonesia dan Thailand menunjukkan tren yang lebih stabil dibandingkan dengan *capital formation*. Hal tersebut dimaksudkan bahwa kontrol kebijakan Indonesia dan Thailand lebih mengarah pada menjaga laju perdagangan dan keuangan internasional atas FDI, sehingga *capital formation* atas investasi langsung domestik tidak begitu diperhatikan.

Sethapramote (2010) menyatakan bahwa perekonomian Thailand yang bersifat *external oriented* tersebut memiliki pertumbuhan output yang tidak terlalu besar mengandalkan pergerakan perdagangan internasional, namun sangat tergantung pada saluran keuangan internasional karena pergerakan pada saluran keuangan mampu menimbulkan efek marginal bagi konsumsi domestik dan arus modal internasional Thailand. Berbeda halnya dengan Malaysia, berdasarkan database bahwa tren *trade* dan *capital formation* Malaysia lebih stabil dan terkendali jika dibandingkan dengan tren FDI, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keseimbangan fokus antara pos domestik dan internasional, dengan kata lain pengambil kebijakan ekonomi di Malaysia tidak hanya mengawasi pertumbuhan perdagangan dan keuangan internasional namun juga melakukan pengawasan terhadap komponen dalam negeri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dikaji sebelumnya baik sesuai teori maupun estimasi dengan menggunakan metode regresi data panel mengenai perbandingan pengaruh variabel *trade openness* dan FDI terhadap GDP di Indonesia, Malaysia dan Thailand selama tahun 1998-2012, dapat disimpulkan bahwa variabel keterbukaan atas *trade openness* memiliki pengaruh negatif terhadap GDP di Indonesia, Malaysia dan Thailand. Sedangkan, FDI menunjukan pengaruh positif terhadap GDP di Indonesia, Malaysia dan Thailand pada periode penelitian 1998-2012. Berdasarkan estimasi *random effect (cross)* menunjukkan bahwa pengaruh variabel keterbukaan terhadap GDP tertinggi adalah negara Thailand, kedua adalah negara Malaysia dan ketiga adalah negara Indonesia.

## SARAN

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau pengambil kebijakan terkait dalam upaya mendorong perekonomian di Indonesia, Malaysia dan

Thailand diantaranya seperti: mendorong pertumbuhan ekspor melalui peningkatan ekspor komoditas yang memiliki keunggulan komparatif, melakukan impor untuk komoditas tertentu seperti bahan baku produksi, menetapkan pajak untuk membatasi impor barang konsumtif dan mewah, dan optimalisasi penggunaan L/C dalam segala transaksi perdagangan internasional di setiap komoditas unggulan, sehingga sumber pendapatan yang diterima dari saluran perdagangan dapat meningkat dan mampu menekan defisit *current account*.

Kemudian pada saluran keuangan dapat dilakukan beberapa langkah seperti pemberian insentif kepada investor yang melakukan reinvestasi jangka panjang, serta pemerintah dapat memperkuat kelembagaan yang bertugas untuk mengawasi aktivitas perdagangan dan keuangan internasional, sehingga beberapa hak keistimewaan yang ditetapkan mengarah pada pihak yang sesuai sasaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaro, Laura. 2003. Foreign Direct Investment and Growth: Does the Sector Matter?. Harvard Business School. Boston.
- Ali, W., and Abdullah, A. 2015. the Impact of Trade Openness on the Economic Growth of Pakistan: 1980-2010. *Global Business and Management Research: An International Journal* Vol. 7, No. 2.
- Arif, A., and Ahmad, H. 2012. Impact of Trade Openness on Output Growth: Co integration and Error Correction Model Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 2, No. 4.
- Baharom, A. H., Habibullh, M. S., dan Royfaizal, R. C. 2008. The Relationship Between Trade Openness, Foreign Direct Investment and Growth: Case of Malaysia. *Munich Personal RePEc Archive*. MPRA Paper No. 11928.



- Bibi, S., and Rashid, H. 2014. Impact of Trade Openness, FDI, Exchange Rate and Inflation on Economic Growth: A Case Study of Pakistan. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. Vol. 4, No. 2.
- Gujarati, N. D., dan Porter, C. D. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika edisi Kelima Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Habibi, Fateh. 2015. Does Trade Openness Influence Economic Growth?. *International Journal of Economics and Business Administration* Vol. 1, No. 2.
- Haddad, M., Lim, J.J., Pancaro, C., dan Saborowski, C. 2012. Trade Openness Reduces Growth Volatility When Countries Are Well Diversified. Working Paper Series. *Europe Central Bank*. No. 1491
- Hermawan, P. Y., Sriyuliani, W., Hardjowijono, H. G., dan Tanaga, S. 2011. *The Role of Indonesia in the G-20: Background, Role and Objectives of Indonesia's Membership*. Jakarta: Fredrich Ebert Stiftung.
- Jhingan, M. L. 1983. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali.
- Kawai, M., dan Naknoi, K. 2015. ASEAN Economic Integration through Trade and Foreign Direct Investments: Long-Term Challenges. ADBI Working Series. Asian Development Bank Institute.
- Khaliq, A., and Noy, I. 2007. Foreign Direct Investment and Economic Growth: Empirical Evidence from Sectoral Data in Indonesia.
- Kontrajaras, Polpat. 2010. Foreign Direct Inverment and Economic Growth: Comparative Study among East Asia Countries. *Applied Economics Journal* 17 (2). Chulalongkorn University.
- Mankiw. Gregory. 2007. *Makroekonomi edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Marelli, E., and Signorell, M. 2011. China and India: Openness, Trade and Effect on Economic Growth. *The Eoropean Journal of Comparative Economics*. Vol. 8, n. 1.
- Mercan, M., Gocer, I., Bulut, S., and Dam, M. 2013. The Effect of Openness on Economic Growth for BRC-T Countries: Panel Data Anlysis. *Eurasian Journal of Business and Economics* 6 (11), 1-14
- Rahmaddi, R., and Ichihashi, M. 2011. Export and Economic Growth in Indonesia: A Causality Approach based on Multi-Variate Error Correction Model. *Journal of International Development and Cooperation*, Vol.17, No. 2.
- Rininta, Nurrachmi. 2013. The Causality of FDI Inflow and Economic Growth in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*. International Islamic University Malaysia.
- Safitriani, Suci. 2014. Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment di Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. Vol. 8 No. 1. Badan Pusat Statistik.
- Sethapramote, Yuthana. 2010. The Impact of Global Financial Crisis on Thailand: Transmission Channels and Policy Responses. *National Institute of Development Administration*.
- Simorangkir, Iskandar. 2006. The Openness and Its Impach to Indonesian Economy: A SVAR Approach. Center of Central Banking Education and Studies. *Bank Indonesia*.
- Yanikkaya, Halit. 2003. Trade Openness and Economic Growth: a Cross Country Empirical Investigation. *Journal of Development Economics* 72.
- Yeboah, O., Naanwaaab, C., Saleem., and Akuffo, A. 2012. Effect of Trade Openness on Economic Growth: the Case of Afrcan Countries. Selected Paper Prepared for Presentation at the Outhern Agriculture Economics Association Annual Meeting Birmingham.
- Yusoff, M., and Febriana, I. 2012. Trade Openness, Exchange Rate, Gross Domestic Investment, and Growth in

Indonesian. The Asian Conference on  
the Social Science. Osaka, Japan.  
Zeren, F., and Ari, A. 2013. Trade Openness  
and Economic Growth: A Panel

Causality Test. *International Journal  
of Business and Social Science* Vol. 4  
No. 9.